

## KARAKTERISTIK PASIEN PREECLAMPSIA DAN ECLAMPSIA DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

<sup>1</sup>Yeni Tri Utami\*, <sup>2</sup>Darah Ifalaha, <sup>3</sup>Hesti Restillahiya

<sup>1</sup>Prodi Rekam Medik dan Informasi Kesehatan Universitas Duta Bangsa Surakarta, yeni\_tri@udb.ac.id

<sup>2</sup>Prodi Kebidanan Universitas Duta Bangsa Surakarta, darah\_ifa@udb.ac.id

<sup>3</sup>Prodi Rekam Medik dan Informasi Kesehatan Universitas Duta Bangsa Surakarta, [hestirestillahiya9@gmail.com](mailto:hestirestillahiya9@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi

### ABSTRAK

Berdasarkan hasil survei pasien dengan diagnosis Preeklampsia dan Eklampsia tahun 2018 mengalami peningkatan dan tahun 2019 mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien rawat inap dengan diagnosis Preeklampsia dan Eklampsia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan retrospektif. Sampel yang digunakan total populasi pasien rawat inap dengan diagnosis Preeklampsia sebanyak 289 dan Eklampsia sebanyak 16. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan wawancara. Persentase karakteristik pasien Preeklampsia berdasarkan kelompok umur tertinggi 26-35 tahun yaitu 143 pasien (49,48%), pekerjaan tertinggi swasta yaitu 125 pasien (43,25%), pendidikan tertinggi SMA yaitu 124 pasien (42,91%), wilayah tertinggi Surakarta yaitu 129 pasien (44,64%), cara bayar tertinggi BPJS yaitu 171 pasien (59,17%) dan lama dirawat tertinggi 1-3 hari yaitu 188 pasien (65,05%). Persentase karakteristik pasien Eklampsia berdasarkan kelompok umur tertinggi 26-35 tahun yaitu 9 pasien (56,25%), pekerjaan tertinggi swasta yaitu 6 pasien (37,5%), pendidikan tertinggi SMA yaitu 8 pasien (50%), wilayah tertinggi Surakarta dan Sukoharjo yaitu 5 pasien (31,25%) cara bayar tertinggi BPJS yaitu 11 pasien (68,75%) dan lama dirawat tertinggi lama dirawat 1-3 hari dan 4-6 hari yaitu 7 pasien (43,75%). Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta sebaiknya melakukan analisis secara berkala tentang suatu penyakit, hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit.

**Kata kunci :** Karakteristik, Preeklampsia, Eklampsia

### ABSTRACT

Based on the results of a survey of patients with a diagnosis of Preeclampsia and Eclampsia in 2018 there was an increase and in 2019 it decreased. This study aims to determine the characteristics of hospitalized patients with a diagnosis of Preeclampsia and Eclampsia. This study uses a descriptive method, with a retrospective approach. The sample used was a total population of inpatients with a diagnosis of Preeclampsia as much as 289 and Eclampsia as many as 16. The research instrument was in the form of observation and interview guidelines. The percentage of preeclampsia patient characteristics based on the age group is 26-35 years, the highest is 143 patients (49.48%), the highest occupation is private sector, which is 125 patients (43.25%), the highest education is SMA, which is 124 patients (42.91%), the highest area is Surakarta with 129 patients (44.64%), the highest BPJS payment method was 171 patients (59.17%) and the highest length of stay was 1-3 days, namely 188 patients (65.05%). The percentage of Eclampsia patient characteristics based on the age group of 26-35 years, the highest is 9 patients (56.25%), the highest occupation is private sector, which is 6 patients (37.5%), the highest education is high school, which is 8 patients (50%), the highest area is Surakarta and Sukoharjo, namely 5 patients (31.25%) the highest BPJS payment method was 11 patients (68.75%) and the highest length of stay was 1-3 days and 4-6 days, namely 7 patients (43.75%). PKU Muhammadiyah Surakarta Hospital should conduct periodic analysis of a disease, this can be used to improve the quality of service at the hospital.

**Keywords:** Characteristics, Preeclampsia, Eclampsia

### PENDAHULUAN

Rumah sakit dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang dituntut memberikan pelayanan yang bermutu dan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Upaya untuk mengetahui mutu pelayanan kesehatan yang sesuai yaitu dengan pengolahan data dan

informasi yang sistematis, akurat dan dapat dipercaya. Salah satu unit pelayanan rumah sakit yang berperan penting sebagai sarana penunjang adalah rekam medis.

Rekam medis merupakan bukti tertulis oleh dokter atau tenaga kesehatan lain mengenai pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien, yang mana bukti tertulis dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan tujuan meningkatkan pelayanan kesehatan kepada pasien. Salah satu tugas terpenting di bagian rekam medis adalah mengelola data yang diperoleh dari unit-unit pelayanan yang ada di rumah sakit, salah satunya di bagian Unit Rawat Inap (URI). URI merupakan salah satu bagian klinis yang melayani pasien karena keadaannya tidak memungkinkan untuk perawatan di rumah dan memerlukan observasi, diagnosis, terapi atau rehabilitasi atau pelayanan medik lainnya. Data yang diperoleh dari URI akan diolah dan disajikan dalam bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan unit tersebut dalam menghasilkan pelayanan yang efektif dan efisien yang diwujudkan dalam sebuah laporan data statistik rumah sakit.

Statistik rumah sakit yaitu menggunakan dan mengolah sumber data dari pelayanan kesehatan di rumah sakit untuk menghasilkan informasi, fakta dan pengetahuan berkaitan dengan pelayanan kesehatan di rumah sakit (Sudra, 2010). Salah satu data yang dihasilkan dari rekam medis adalah indeks. Melalui indeks dapat diketahui karakteristik pasien rawat inap meliputi kelompok umur, pendidikan, pekerjaan, wilayah, lama dirawat. Indeks penyakit merupakan salah satu indeks yang datanya dapat digunakan untuk mempelajari kasus-kasus terdahulu dari satu penyakit untuk memperoleh pengertian tentang penanggulangan terhadap penyakit-penyakit atau masalah kesehatan pada saat ini.

Preeclampsia merupakan salah satu masalah kesehatan yang ditandai dengan kelainan multiorgan spesifik pada kehamilan yang ditandai dengan terjadinya hipertensi, edema dan proteinuria tetapi tidak menunjukkan tanda-tanda kelainan vaskuler atau hipertensi sebelumnya dan gejalanya biasanya muncul setelah kehamilan berumur 20 minggu. Eclampsia merupakan kelainan pada masa kehamilan, dalam persalinan atau masa nifas yang ditandai dengan timbulnya kejang (bukan timbul karena kelainan syaraf) dan atau koma dimana sebelumnya sudah menunjukkan gejala-gejala preeclampsia (Nurarif dan Kusuma, 2015).

Menurut data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup, hasil SUPAS (Survei Penduduk Antar Sensus) tahun 2015 memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target MDGs. Perkiraan pada tahun 2030 AKI di Indonesia turun menjadi 131 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 78,60 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 terbesar pada kasus Preeclampsia dan Eclampsia sebanyak 36,80%. Berdasarkan data DinKes Kota Surakarta tahun 2017 jumlah kematian ibu di kota Surakarta meningkat dari 40,6 menjadi 70,74 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu di Kota Surakarta tahun 2017 yaitu perdarahan, Preeclampsia dan Eclampsia.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu rumah sakit bertipe B di wilayah Surakarta, yang memberikan pelayanan yang maksimal dan memuaskan serta memberikan berbagai pelayanan dari Fasilitas Kesehatan (FasKes). Dari hasil survei yang telah dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta pada pasien dengan diagnosa Preeclampsia dan Eclampsia pada tahun 2018 mengalami peningkatan dan pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan data sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Pasien Rawat Inap Preeclampsia dan Eclampsia di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta

Data	Jumlah Pasien Preeclampsia	Jumlah pasien Eclampsia
2017	89	4

Data	Jumlah Pasien Preeclampsia	Jumlah pasien Eclampsia
2018	118	9
2019	82	3

Berdasarkan data tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana karakteristik pasien preeclampsia dan eclampsia di RS PKU Muhammadiyah Surakarta yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi tenaga medis untuk menekan angka kesakitan dan penyebaran penyakit, serta sebagai pemecahan masalah kesehatan dan bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

## METODE

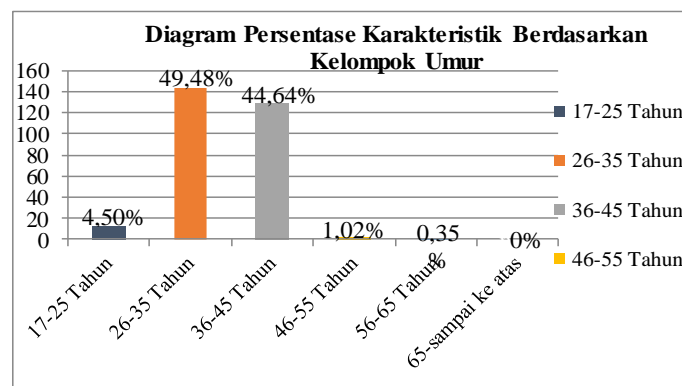
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan retrospektif. Sampel yang digunakan adalah total populasi yaitu pasien rawat inap pada tahun 2017-2019 dengan diagnosis Preeclampsia sebanyak 289 dan Eclampsia sebanyak 16 yang diambil dari data indeks penyakit dan indeks pasien rawat inap. Variabel yang diteliti meliputi karakteristik pasien rawat inap dengan Preeclampsia dan Eclampsia berdasarkan umur, pekerjaan, pendidikan, wilayah, cara bayar, dan lama dirawat. Instrument penelitian berupa pedoman observasi dan wawancara. Teknik pengolahan data meliputi collecting, editing, klasifikasi, tabulasi, perhitungan dan penyajian data yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif (analisis univariate) dan diolah berdasarkan karakteristik serta hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan grafik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik pasien rawat inap dengan diagnosa Preeclampsia dan Eclampsia berdasarkan kelompok umur di RS PKU Muhammadiyah Surakarta tahun 2017-2019 ditunjukkan pada tabel dan gambar berikut ini :

Tabel 2. Karakteristik pasien Preeclampsia Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur	Pasien	Persentase
1.	17-25 Tahun	13	4,50%
2.	26-35 Tahun	143	49,48%
3.	36-45 Tahun	129	44,64%
4.	46-55 Tahun	3	1,02%
5.	56-65 Tahun	1	0,35%
6.	65-sampai ke atas	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>289</b>	<b>100%</b>



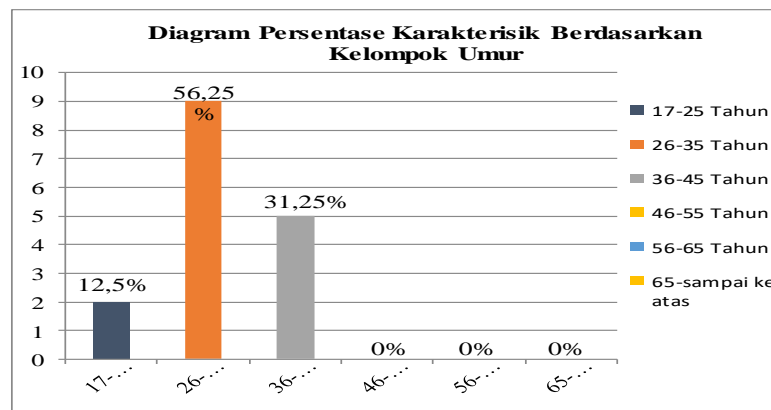
Gambar 1. Diagram Karakteristik pasien Preeclampsia Berdasarkan Kelompok Umur

Berdasarkan karakteristik kelompok umur pasien rawat inap dengan diagnosa Preeclampsia tahun 2017-2019 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta tertinggi pada kelompok

umur 26-35 tahun yaitu 143 pasien (49,48%) dan terendah pada pasien kelompok umur 65 tahun keatas yaitu 1 pasien (0,35%).

Tabel 3. Karakteristik Pasien Eclampsia Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur	Pasien	Pasien
1	17-25 Tahun	2	12,5%
2	26-35 Tahun	9	56,25
3	36-45 Tahun	5	31,25%
4	46-55 Tahun	0	0%
5	56-65 Tahun	0	0%
6	65-sampai ke atas	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>



Gambar 2. Karakteristik Pasien Eclampsia Berdasarkan Kelompok Umur

Berdasarkan karakteristik kelompok umur pasien rawat inap dengan diagnosa Eclampsia tertinggi pada kelompok umur 26-35 tahun yaitu 9 pasien (56,25%) dan terendah pada kelompok umur 46-55 tahun, 56-65 tahun dan 65-sampai ke atas yaitu 0 pasien (0%).

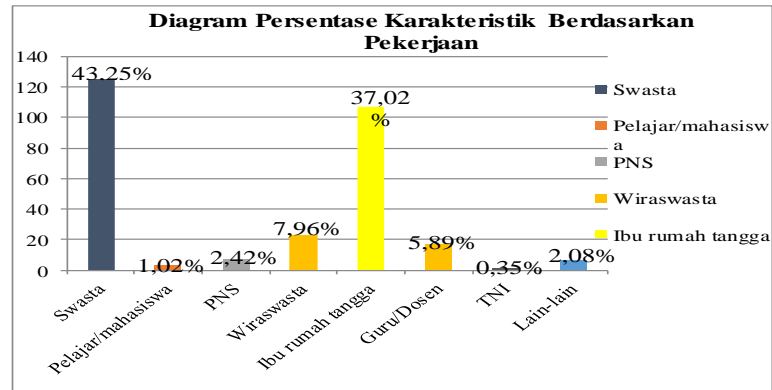
Menurut Notoadmojo (2011) umur adalah variabel yang selalu diperhatikan di dalam penyelidikan-penyelidikan epidemiologi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat R A, dkk (2016) dan Friyandini, dkk (2016) yang menyatakan bahwa responden yang terkena penyakit Preeclampsia menunjukkan pada kelompok umur 21-35 tahun, serta hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Estina V C (2010) yang menyatakan bahwa kejadian Preeclampsia sering terjadi pada kelompok umur yang termasuk usia produktif untuk merencanakan kehamilan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sardeva I Nyoman R G (2017) yang menyatakan bahwa kejadian Eclampsia kebanyakan terjadi pada responden dengan kelompok umur 20-35 tahun. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor resiko dan predisposisi dari Eklamsia.

Karakteristik pasien rawat inap dengan diagnosa Preeclampsia dan eclamsia berdasarkan kelompok pekerjaan di RS PKU Muhammadiyah Surakarta tahun 2017-2019 ditunjukkan pada tabel dan gambar berikut ini :

Tabel 4. Karakteristik Pasien Preeclampsia Berdasarkan Kelompok Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Pasien	Persentase
1.	Swasta	125	43,25%
2.	Pelajar/mahasiswa	3	1,02%
3.	PNS	7	2,42%
4.	Wiraswasta	23	7,96%
5.	Ibu rumah tangga	107	37,02%
6.	Guru/Dosen	17	5,89%
7.	TNI	1	0,35%
8.	Lain-lain	6	2,08%

No.	Pekerjaan	Pasien	Persentase
	<b>Jumlah</b>	<b>289</b>	<b>100%</b>

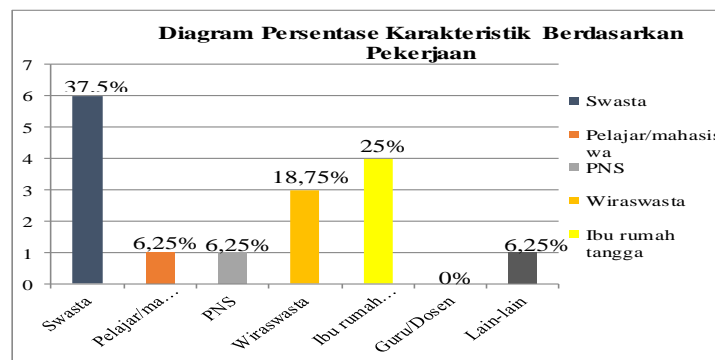


Gambar 3. Karakteristik Pasien Preeclampsia Berdasarkan Kelompok Pekerjaan

Berdasarkan karakteristik pekerjaan pasien rawat inap dengan diagnosa Preeclampsia tahun 2017-2019 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta tertinggi pada pekerjaan swasta yaitu 125 pasien (43,25%) dan terendah pada pekerjaan TNI yaitu 1 pasien (0,35%).

Tabel 5. Karakteristik Pasien Eclampsia Berdasarkan Kelompok Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Pasien	Persentase
1	Swasta	6	37,5%
2	Pelajar/mahasiswa	1	6,25%
3	PNS	1	6,25%
4	Wiraswasta	3	18,75%
5	Ibu rumah tangga	4	25%
6	Guru/Dosen	0	0%
7	Lain-lain	1	6,25%
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>



Gambar 4. Karakteristik Pasien Eclampsia Berdasarkan Kelompok Pekerjaan

Berdasarkan karakteristik pekerjaan pasien rawat inap dengan diagnosa Eclampsia tahun 2017-2019 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta tertinggi pada pekerjaan swasta yaitu 6 pasien (37,5%) dan terendah pada pekerjaan guru/dosen yaitu 0 pasien (0%).

Menurut teori Notoadmodjo (2011) bahwa jenis pekerjaan dapat berperan di dalam timbulnya penyakit mulai beberapa faktor yaitu adanya faktor lingkungan yang langsung dapat menimbulkan kesakitan, situasi pekerjaan yang penuh dengan stress, ada tidaknya aktivitas fisik didalam pekerjaan.

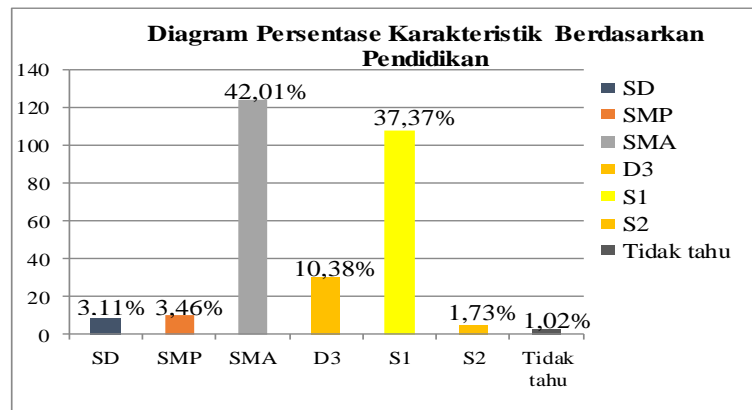
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati N dan Mardiana (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan dengan kejadian Preeklampsia pada ibu hamil, serta hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rozikhan (2007), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan kejadian Preeklampsia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruffa'ida Fatwa (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan hipertensi pada ibu hamil. Hasil penelitian dari Yulianti dan Fikawati (2008) mengatakan hal yang berbeda yakni terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kejadian hipertensi karena ibu yang berkerja terpapar informasi dengan baik mengenai tanda dan ciri hipertensi. Hal ini dikarenakan terdapat faktor lain yang melandasi terjadinya hipertensi pada ibu hamil seperti usia, riwayat dan obesitas.

Karakteristik Pasien Rawat Inap dengan diagnosa Preeklampsia dan Eklampsia Berdasarkan Karakteristik Pendidikan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta tahun 2017-2019 ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Karakteristik Pasien Preeklampsia Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Pasien	Persentase
1.	SD	9	3,11%
2.	SMP	10	3,46%
3.	SMA	124	42,91%
4.	D3	30	10,38%
5.	S1	108	37,37%
6.	S2	5	1,73%
7.	Tidak tahu	3	1,02%
<b>Jumlah</b>		<b>289</b>	<b>100%</b>

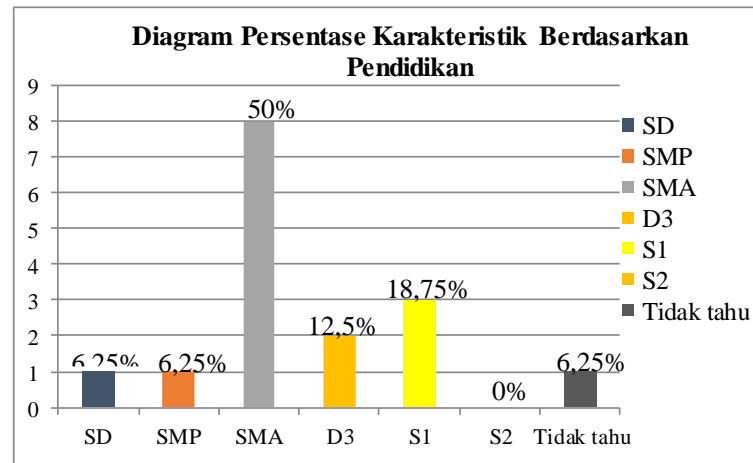


Gambar 4.5 Karakteristik Pasien Preeklampsia Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan karakteristik pendidikan pasien rawat inap dengan diagnosa Preeklampsia tahun 2017-2019 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta tertinggi pada pendidikan SMA yaitu 124 pasien (42,91%) dan terendah pada pendidikan tidak tahu yaitu 3 pasien (1,02%).

Tabel 4.6 Karakteristik Pasien Eklampsia Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Pasien	Persentase
1	SD	1	6,25%
2	SMP	1	6,25%
3	SMA	8	50%
4	D3	2	12,5%
5	S1	3	18,75%
6	S2	0	0%
7	Tidak tahu	1	6,25%
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100%</b>



Gambar 4.6 Karakteristik Pasien Eklampsia Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan karakteristik pendidikan pasien rawat inap dengan diagnosa Eklampsia tahun 2017-2019 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta tertinggi pada pendidikan SMA yaitu 8 pasien (50%) dan terendah pada pendidikan S2 yaitu 0 pasien (0%).

Menurut teori Notoadmodjo (2011) tingkat pendidikan, penyebaran penyakit dan kematian. Kelompok masyarakat yang berpendidikan tinggi cenderung lebih mengetahui cara-cara mencegah penyakit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hubarat R A dkk (2016) menyatakan bahwa responden yang mengalami Preeklampsia dengan kelompok pendidikan terbanyak adalah kelompok pendidikan SMA. Banyaknya pasien yang berpendidikan SMA seiring dengan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Pendidikan secara tidak langsung berpengaruh dalam menentukan dan mengambil sebuah keputusan. Tingginya tingkat pendidikan seorang wanita diharapkan semakin meningkat juga pengetahuan dalam mengantisipasi kesulitan kehamilan dan persalinan sehingga termotivasi untuk melakukan pengawasan kehamilan secara teratur. Namun, pendidikan yang dimiliki oleh seseorang belum menjamin untuk menderita atau tidak menderitanya seseorang tersebut pada suatu penyakit tertentu, hasil ini sesuai dengan hasil penelitian dari Nuryani (2013).

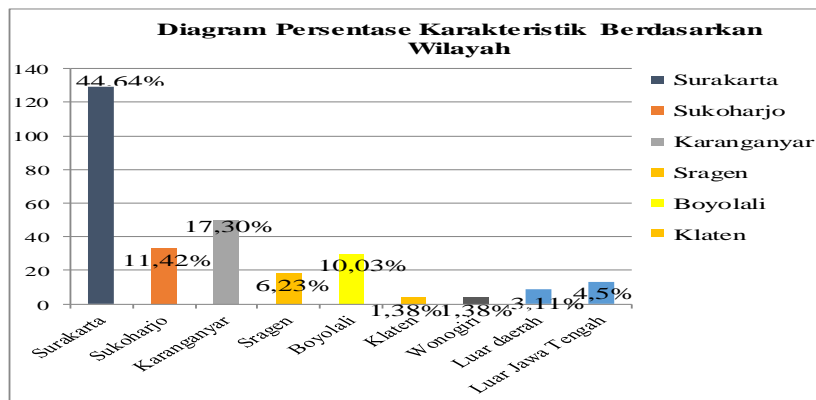
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djannah S N dan Arianti I S (2010) yang menyatakan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak diderita oleh penderita dengan riwayat pendidikan SLTA/SMA. Pendidikan ibu yang tinggi didapat seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi serta adanya emansipasi wanita di Indonesia untuk mendapatkan kesamaan hak dan kewajiban di segala bidang terutama pendidikan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan gambaran populasi di wilayah perkotaan dengan fasilitas pendidikan yang memadai. Pendidikan seseorang berhubungan dengan kesempatan dalam menyerap informasi mengenai pencegahan dan faktor-faktor risiko. Tetapi pendidikan ini akan dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi, atau dukungan lingkungan seseorang untuk menerapkan pencegahan dan faktor risiko eklampsia.

Karakteristik Pasien Rawat Inap dengan diagnosa Preeklampsia dan Eklampsia Berdasarkan Karakteristik Wilayah di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta tahun 2017-2019

Tabel 4.7 Karakteristik Pasien Preeklampsia Berdasarkan Wilayah

No.	Wilayah	Pasien	Persentase
-----	---------	--------	------------

No.	Wilayah	Pasien	Persentase
1.	Surakarta	129	44,64%
2.	Sukoharjo	33	11,42%
3.	Karanganyar	50	17,30%
4.	Sragen	18	6,23%
5.	Boyolali	29	10,03%
6.	Klaten	4	1,38%
7.	Wonogiri	4	1,38%
8.	Luar daerah	9	3,11%
9.	Luar Jawa Tengah	13	4,5
	<b>Jumlah</b>	<b>289</b>	<b>100</b>

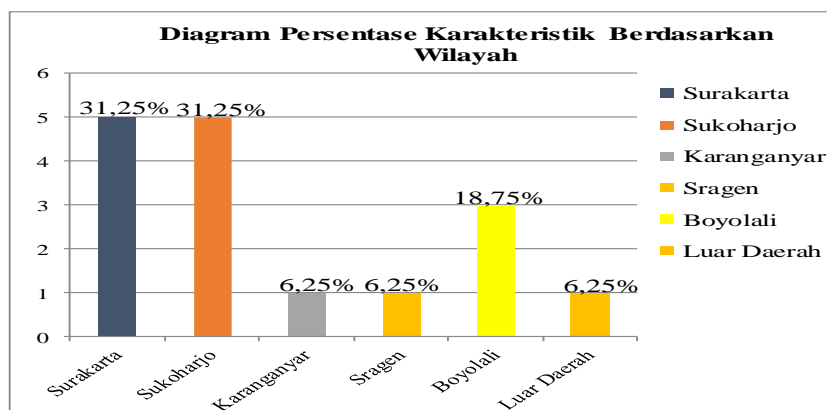


Gambar 4.7 Karakteristik Pasien Preeclampsia Berdasarkan Wilayah

Berdasarkan karakteristik wilayah pasien rawat inap dengan diagnosa Preeclampsia tahun 2017-2019 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta tertinggi pada wilayah Surakarta yaitu 129 pasien (44,64%) dan terendah pada wilayah Klaten dan Wonogiri yaitu 4 pasien (1,38%).

Tabel 4.8 Karakteristik Pasien Eclampsia Berdasarkan Wilayah

No.	Wilayah	Pasien	Persentase
1.	Surakarta	5	31,25%
2.	Sukoharjo	5	31,25%
3.	Karanganyar	1	6,25%
4.	Sragen	1	6,25%
5.	Boyolali	3	18,75%
6.	Luar Daerah	1	6,25%
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>



Gambar 4.8 Karakteristik Pasien Eklampsia Berdasarkan Wilayah

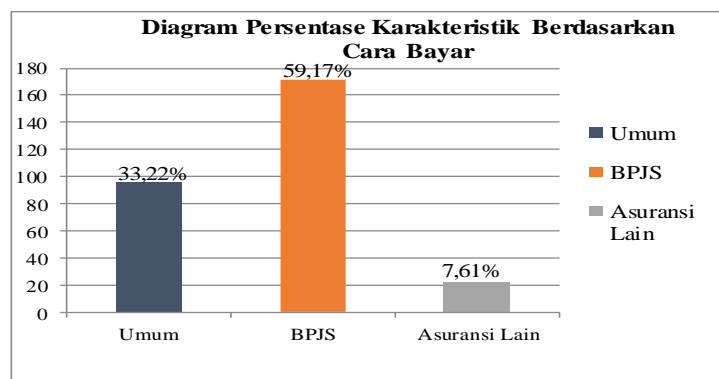
Berdasarkan karakteristik wilayah pasien rawat inap dengan diagnosa Eklampsia tahun 2017-2019 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta tertinggi pada wilayah Surakarta dan Sukoharjo yaitu 5 pasien (31,25%) dan terendah pada wilayah Sragen, Karanganyar dan luar daerah yaitu 1 pasien (6,25%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta penyebab terjadinya pasien Preeklampsia tertinggi di wilayah Karanganyar dibandingkan dengan wilayah lainnya karena merupakan salah satu rumah sakit yang dapat dijangkau, sebagaimana dari hasil wawancara sebagai berikut : *“Iya soalnya merupakan rumah sakit yang dapat dijangkau di wilayah karisidenan Surakarta, Jawa Tengah dan daerah lain”*. Menurut teori Notoadmodjo (2011) pengetahuan mengenai distribusi geografis dari suatu penyakit berguna untuk perencanaan pelayanan kesehatan dan dapat memberikan penjelasan mengenai etiologi penyakit.

Karakteristik Pasien Rawat Inap dengan diagnosa Preeklampsia dan Eklampsia Berdasarkan Karakteristik Cara Bayar di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta tahun 2017-2019

Tabel 4.9 Karakteristik Pasien Preeklampsia Berdasarkan Cara Bayar

No.	Pekerjaan	Pasien	Persentase
1.	Umum	96	33,22%
2.	BPJS	171	59,17%
3.	Asuransi Lain	22	7,61%
	<b>Jumlah</b>	<b>289</b>	<b>100</b>

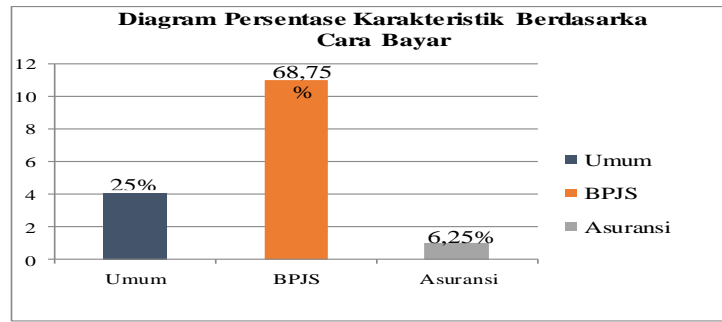


Gambar 4.9 Karakteristik Pasien Preeklampsia Berdasarkan Cara Bayar

Berdasarkan karakteristik cara bayar pasien rawat inap dengan diagnosa Preeklampsia tahun 2017-2019 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta tertinggi pada cara bayar BPJS yaitu 171 pasien (59,17%) dan terendah pada cara bayar asuransi lain yaitu 22 pasien (7,61%).

Tabel 4.10 Karakteristik Pasien Eklampsia Berdasarkan Cara Bayar

No.	Cara Bayar	Pasien	Pasien
1.	Umum	4	25%
2.	BPJS	11	68,75%
3.	Asuransi Lain	1	6,25%
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>



Gambar 4.10 Karakteristik Pasien Eklampsia Berdasarkan Cara Bayar

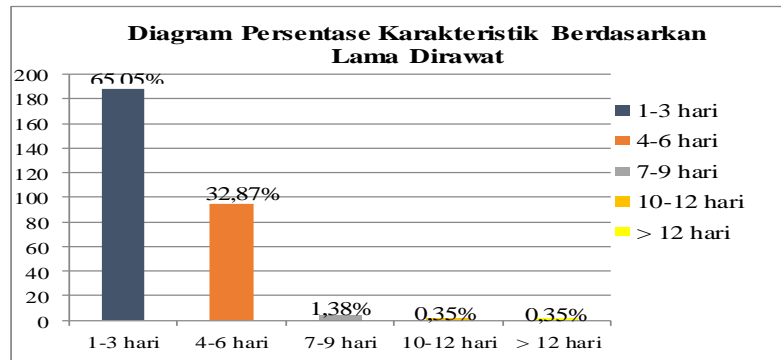
Berdasarkan karakteristik cara bayar pasien rawat inap dengan diagnosa Eklampsia tahun 2017-2019 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta tertinggi pada cara bayar BPJS yaitu 11 pasien (62,5%) dan terendah pada cara bayar asuransi yaitu 1 pasien (6,25%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kebidanan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta penyebab terjadinya cara bayar BPJS lebih tinggi dibandingkan dengan cara bayar yang lainnya karena rata-rata pasien menggunakan BPJS, sebagaimana dari hasil wawancara sebagai berikut : *“Iya karena rata-rata pasien menggunakan BPJS”*. Menurut Permenkes Nomor 1171/MENKES/PER/2011 tentang Sistem Informasi Rumah Sakit, cara bayar terdiri dari membayar sendiri, asuransi, pemerintah, swasta, keringanan (cost sharing).

Karakteristik Pasien Rawat Inap dengan diagnosa Preeklampsia dan Eklampsia Berdasarkan Karakteristik Lama Dirawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta tahun 2017-2019

Tabel 4.11 Karakteristik Pasien Preeklampsia Berdasarkan Lama Dirawat

No.	Lama Dirawat	Pasien	Persentase
1	1-3 hari	188	65,05%
2	4-6 hari	95	32,87%
3	7-9 hari	4	1,38%
4	10-12 hari	1	0,35%
5	> 12 hari	1	0,35%
<b>Jumlah</b>		<b>289</b>	<b>100%</b>



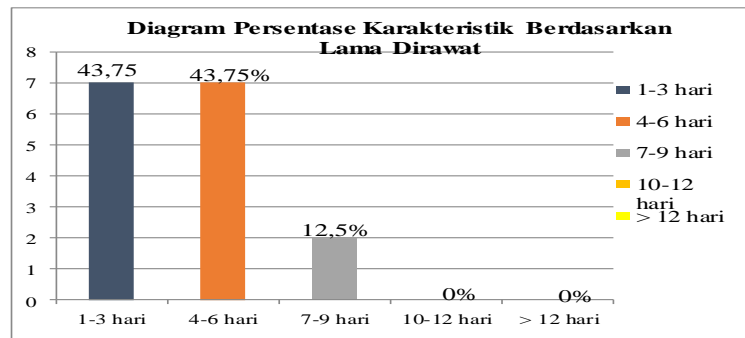
Gambar 4.11 Karakteristik Pasien Preeklampsia Berdasarkan Lama Dirawat

Berdasarkan karakteristik lama dirawat pasien rawat inap dengan diagnosa Preeklampsia tahun 2017-2019 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta tertinggi pada 1-3 hari yaitu 188 pasien (65,05%) dan terendah pada 10-12 dan > 12 hari yaitu 1 pasien (0,35%).

Tabel 4.1 Karakteristik Pasien Eklampsia Berdasarkan Lama Dirawat

No.	Lam Dirawat	Pasien	Pasien
1	1-3 hari	7	43,75%
2	4-6 hari	7	43,75%
3	7-9 hari	2	12,5%
4	10-12 hari	0	0%

5	> 12 hari	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100%</b>



Gambar 4.12 Karakteristik Pasien Eclampsia Berdasarkan Lama Dirawat

Berdasarkan karakteristik lama dirawat pasien rawat inap dengan diagnosa Eclampsia tahun 2017-2019 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta tertinggi pada 1-3 hari dan 4-6 hari yaitu 7 pasien (43,75%) dan terendah pada 10-12 hari dan >12 hari yaitu 0 pasien (0%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kebidanan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta penyebab terjadinya lama dirawat 1-3 hari lebih tinggi dibandingkan dengan lama dirawat karena semua perawatan hanya 1-3 hari, sebagaimana dari hasil wawancara sebagai berikut : *Ya karena semua perawatan hanya 1-3 hari, 1 hari untuk Spontan, 2 hari untuk Sectio caesarea dan 3 hari untuk komplikasi lanjutan.* Menurut teori Sudra (2010) lama dirawat adalah jumlah hari kalender di mana pasien mendapatkan perawatan rawat inap di rumah sakit, sejak tercatat sebagai pasien rawat inap (admissi) hingga keluar dari rumah sakit (discharge). Nilai ideal lama dirawat yang disarankan yaitu antara 3-12 hari.

## KESIMPULAN

Karakteristik pasien Preeklamsia dan Eklamsia di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2017-2019 berdasarkan kelompok umur tertinggi pada kelompok umur 26-35 tahun, berdasarkan karakteristik pekerjaan tertinggi pada pekerjaan swasta, berdasarkan karakteristik pendidikan tertinggi pada pendidikan SMA, berdasarkan karakteristik wilayah tertinggi pada wilayah Surakarta, berdasarkan karakteristik cara bayar tertinggi pada cara bayar BPJS, dan berdasarkan karakteristik lama dirawat tertinggi pada lama dirawat 1-3 hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djannah, S N dan Arianti, I. S. 2010. Gambaran Epidemiologi Kejadian Preeklamsi/Eklamsia di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2007-2009. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 13(4); 378-385.
- Estina V C, Delima E R, Gunanegara R F. 2010. Karakteristik Penderita Preeklamsi dan Eklamsia yang Dirawat Inap di Rumah Sakit Immanuel Bandung Periode Tahun 2006 – 2008. *JKM*. 9:150-54.
- Friyandini, F., Lestari, Y., dan Utama, B., I. 2015. Hubungan Kejadian Postpartum Dengan Faktor Resiko Ibu Di RSUP Dr. Djamil Padang Pada Januari 2012 – April 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(3); 850-855.
- Hutabarat. R. A., Suparman. E., dan Wagey. F. 2016. Karakteristik Pasien Preeklamsia Di RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado. *Jurnal e-Clinic*. 4; 31-35.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Buku Saku Kesehatan Tahun 2018*. Semarang : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Nuryani, Maghfirah A A, Citrakesumasari, Alharini S. 2013. Hubungan Pola Makan, Sosial Ekonomi, Antenatal Care dan Karakteristik Ibu Hamil dengan Kasus Preeklampsia di Kota Makassar. *Jurnal Media Gizi Masyarakat Indonesia*. 2(2) :104-112
- Nurarif, A. H., dan Kusuma, H. 2015. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa dan Nanda NIC NOC Jilid 3*. Yogyakarta : Mediacion.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1171/Menkes/Per/2011 tentang Sistem Informasi Rumah Sakit. Jakarta : Kementerian Kesehatan.
- Ruffa'ida Fatwa. 2019. Hubungan Status Pekerjaan, Status Gravida Dan Kecemasan Pada Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kalijudan Kota Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 200-207.
- Rozikhan. 2007. Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Preeklampsia Berat di Rumah Sakit Dr. H. Soewondo Kendal. *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro
- Saraswati Nuning dan Mardiana. 2014. Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di RSUD Kab. Brebes Tahun 2014. *Unnes Journal Of Public Health*, 5(2); 90-99.
- Sardeva. I. N. R E. 2017. Karakteristik Pasien Preeklamsia di Rsud Dr. T.C Hillers Maumere Periode Januari-Juni 2016. *Warmadewa Medical Journal*. 2(1); 26-32.
- Sudra, Rano Indradi. 2010. Statistik Rumah Sakit. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Yulianti, L., & Fikawati, S. (2008). Pre-Eklampsia Berat di RSUD Bayu Asih Purwakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 3(1), 39-44.